

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi, guru dan siswa, jenis kegiatan, sarana dan prasarana, dan penilaian.<sup>1</sup> Setiap bagian komponen tersebut saling mempengaruhi dan berkaitan dalam proses pembelajaran.

Menurut Piet A. Sahertian, "Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia."<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori Dan Praktek*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006, Hal.85

<sup>2</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, Mengingat hal tersebut sekolah harus memiliki sumber daya yang memadai terutama tenaga pengajar yang professional dan kompeten dibidangnya, sekolah harus mempunyai tenaga pengajar yang berkualitas handal dan mampu membantu mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut.

sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadallah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Mengingat pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan bagi manusia, maka pendidikan harus disiapkan dengan persiapan yang sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu mereka. Kemampuan guru, baik secara operasional, sosial maupun profesional, harus benar-

benar dipikirkan karena pada dasarnya guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak tingkat keberhasilan dalam pendidikan.<sup>4</sup>

Peranan guru dan siswa memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus bekerja secara profesional. Menurut A. Samana “Guru profesional adalah guru yang mencintai karirnya dengan sepenuh hati memiliki komitmen dengan selalu meningkatkan kualitas pribadi dan pelayanannya, serta totalitas pada kepentingan siswa.”<sup>5</sup>

Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan menjadi percontohan untuk siswanya. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Selain itu, pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah An Nahl ayat 43-44

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ

<sup>4</sup> Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 1992), h. 3.

<sup>5</sup> A. Samana, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 70

:بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dari ayat tersebut jabatan profesi guru diharuskan memiliki dan menguasai kemampuan dasar untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, kemampuan ini disebut kompetensi guru.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terbagi dalam tiga bidang yaitu kompetensi dibidang kognitif, kompetensi dibidang sikap, dan kompetensi perilaku . Salah satu aspek dari kompetensi perilaku ialah keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar ialah “keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.”<sup>6</sup>

Pembelajaran pada siswa usia anak MI memerlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam menyiapkan kegiatan belajar bagi siswa agar pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan bermakna. Guru yang kreatif akan menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja, akan tetapi guru juga dituntut mempunyai keterampilan tertentu. Guru harus selalu peka terhadap perubahan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru bisa menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching 2005), h. 79.

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno Dkk, *Belajar Dengan Pendekatan Pelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Menarik*, Jakarta: Pt Bumi Akasara, 2013, Hal. 290

Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik membutuhkan kemampuan pendidik dalam menciptakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dalam kompetensinya. Pembelajaran aktif dapat mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik, seperti menganalisis, melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif maka diperlukan adanya kesiapan belajar siswa pada saat akan mengikuti proses belajar. Kesiapan belajar siswa merupakan salah satu indikator sukses atau tidak dalam tujuan pembelajaran. Kesiapan belajar amat diperlukan bagi siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Karena apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar, maka tujuan belajar di dalam kelas akan terhambat atau terganggu dan kelas akan menjadi pasif.

Penting hal nya bagi seorang guru untuk menjaga agar siswa tetap semangat dalam belajar. Siswa dapat diajak bersama-sama memikirkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan guru. Oleh karena itu, penting pula bagi guru untuk mengetahui keadaan awal siswa. Disaat guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu pula dia menghadapi

---

<sup>8</sup> Cahyani, Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Ri, 2009, Hal. 86

dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Berkenaan dengan proses belajar mengajar guru sering mengeluh tentang ketidakpastian siswa untuk menerima pelajaran baru. Hal tersebut dapat diketahui pada waktu guru memberikan apersepsi yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan, karena guru memerlukan berbagai upaya untuk memotivasi siswa agar siap menerima pelajaran. Salah satunya adalah dengan guru memberikan apersepsi pada siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Pemberian apersepsi pada setiap memulai pelajaran sangat besar artinya bagi kesiapan belajar siswa. Apersepsi dapat membantu siswa agar menjadi mantap dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan. Memberikan apersepsi merupakan suatu keterampilan yang perlu dipelajari oleh guru, karena saat guru masuk ke ruang kelas untuk pertama kali merupakan saat yang menentukan bagi langkah-langkah selanjutnya.

---

<sup>9</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 144-145.

Kegiatan memberikan apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat padahal-hal yang akan dipelajari. Selain itu Apersepsi dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apersepsi tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu berlangsung. Untuk menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa terhadap hal-hal yang dipelajari guru dapat menimbulkan usaha-usaha seperti menimbulkan rasa ingin tahu, sikap guru yang sangat antusias. Siswa yang telah termotivasi dan penuh perhatian akan melaksanakan tugas yang penuh gairah, semangat yang tinggi, cepat bereaksi terhadap pertanyaan-pertanyaan guru.

Sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, seorang guru tidak terlepas dari kegiatan pemberian apersepsi. Dan ternyata pemahaman apersepsi yang dimiliki masih sangat kurang dikuasai oleh para guru. Banyak guru beranggapan bahwa apersepsi itu hanya berpengaruh kecil terhadap proses belajar-mengajar. Kenyataannya apersepsi saat ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mushawwir & Umar apersepsi adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana anak didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru.<sup>10</sup>

Apersepsi yang diberikan pada tahap awal pembukaan pembelajaran pada umumnya dianggap hal yang kecil, terkadang terlupakan. Namun demikian berdasarkan fakta di lapangan banyak dijumpai menjadi sangat fatal akibatnya tatkala siswa dihadapkan pada permasalahan inti dalam proses pembelajaran. Ketidakhadiran siswa dalam menyelesaikan masalah atau dalam proses menemukan konsep ternyata sangat dipengaruhi oleh ketidakmatangan sewaktu apersepsi, yang akhirnya tujuan akhir dari pembelajaran itu tidak tercapai atau tidak sesuai dengan harapan.

MI Raudhatul Ulum adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang sudah mulai mengusahakan dewan gurunya dalam menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar, termasuk juga salah satunya keterampilan memberikan apersepsi. Sebagaimana yang diketahui oleh penulis pada saat observasi untuk peninjauan masalah di madrasah tersebut, disadari bahwa keterampilan memberikan apersepsi ternyata sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran di kelas rendah. Karena sudah menjadi sesuatu hal yang wajar bagi guru bila banyak memperoleh kesulitan dalam mengajar di kelas rendah, apalagi dalam hal

---

<sup>10</sup> Mushawwir, M. A & Umar F. 2015. Studi Tentang Keterampilan Guru Dalam Melaksanakan Apersepsi Pada Pembelajaran PPKn Di Smp Negeri 1 Dan Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Pemikir, Penelitian Hukum Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Hal 127

ini penulis mengkhususkan pada proses pembelajaran di kelas rendah sebagai fokus penelitian. Jadi, terkadang masih saja ditemukan guru yang dihadapkan dengan permasalahan mengenai penguasaan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan dalam memberikan apersepsi yang kurang optimal.

Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul " Keterampilan guru dalam memberikan apersepsi pada mata pelajaran Fiqih di MI Raudhatul Ulum "

## **B. Definisi Operasional Ruang Lingkup Pembahasan**

Definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, agar lebih jelas dan menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian di atas maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan judul penelitian di atas sebagai berikut:

### **1. Keterampilan**

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000, Hal. 935.

## 2. Guru

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>12</sup> Adapun guru yang dimaksud di sini adalah guru mata pelajaran fikih di MI Raudhatul Ulum.

## 3. Apersepsi

Apersepsi adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana siswa menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam memberikan apersepsi pada mata pelajaran Fikih di MI Raudhatul Ulum ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan guru dalam memberikan apersepsi pada mata pelajaran Fikih di MI Raudhatul Ulum ?

### **D. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam memberikan apersepsi pada mata pelajaran Fikih di MI Raudhatul Ulum.

---

<sup>12</sup>Djamarah, Syaiful Bahri., *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), Hal. 32.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan guru dalam memberikan apersepsi pada mata pelajaran Fikih di MI Raudhatul Ulum.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat pentingnya adanya pemberian Apersepsi di setiap awal pembelajaran.
2. Pada peninjauan awal ke MI Raudhatul Ulum, diketahui bahwa sudah menjadi sesuatu hal yang wajar bagi guru bila banyak memperoleh kesulitan dalam mengajar di kelas rendah, apalagi dalam hal ini penulis mengkhususkan pada proses pembelajaran di kelas rendah sebagai fokus penelitian. Jadi, terkadang masih saja ditemukan guru yang dihadapkan dengan permasalahan mengenai penguasaan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan dalam memberikan apersepsi yang kurang optimal.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan bagi peneliti tentang keterampilan guru dalam memberikan apersepsi pada mata pelajaran Fikih
  - b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru Fikih tentang keterampilan guru dalam memberikan apersepsi pada mata pelajaran Fikih.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Fikih.

### b. Bagi guru fikih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat guru Fikih untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memberikan apersepsi pada mata pelajaran Fikih.

## G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian terdahulu:

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	perrsamaan	perrbedaan
1	Akhmad Zubair, tahun 2016. UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada pelajaran fikih di MTSN Anjir Kota Tengah	Membahas tentang keterampilan dasar guru.	Fokuus penelitian ini lebih berfokus pada Apersepsi dan Tempat penelitian.
2	Marisatunniyyah, 123911068. tahun 2016. UIN Walisongo Semarang. . Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.	Efektifitas Kegiatan Apersepsi Melalui Lagu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Zikir Dan Doa Kelas 2 Mi Matholiul Huda	Objek penelitian	Jenis penelitian dan Tempat penelitian.

		Damarwulan Keling Jepara Tahun Ajaran 2015/2016		
3	Sri Wahyuni, 11011201165 Tahun 2014. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam	Pengaruh Pelaksanaan Apersepsi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan	Objek penelitian	Jenis penelitian dan Tempat penelitian.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori yang berisi tentang Keterampilan Guru, Pembahasan Tentang Apersepsi, Dan Materi Fikih Di MI

BAB III, Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian berisikan gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup berisi simpulan dan saran-saran.